



## PENGARUH AKULTURASI BUDAYA BARAT MELALUI PERKEMBANGAN INSTRUMEN KEYBOARD TERHADAP MUSIK ETNIS BATAK TOBA

Lamberto Auro Sinaga<sup>1</sup>

Christian Timothy hasugian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta, [lambertoauros@gmail.com](mailto:lambertoauros@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta, [tianhasugian11@gmail.com](mailto:tianhasugian11@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh akulturasi budaya Barat melalui perkembangan instrumen keyboard terhadap musik etnis Batak Toba. Musik etnis Batak Toba merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dari Indonesia, dengan kekayaan melodi, irama, dan lirik yang mencerminkan sejarah, kepercayaan, dan kehidupan masyarakat Batak Toba. Penelitian ini dilakukan guna membantu memahami bagaimana pengaruh budaya Barat telah mempengaruhi musik etnis Batak Toba terutama dalam perkembangan instrumen yang digunakan dan pengembangan musik etnis Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain reset etnografi dan sumber data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen keyboard telah memiliki dampak yang signifikan terhadap musik etnis Batak Toba. Keyboard telah memungkinkan musisi Batak Toba untuk menghasilkan berbagai suara dan harmoni yang tidak dapat dicapai dengan alat musik tradisional. Penelitian ini membantu memahami bagaimana pengaruh budaya Barat telah mempengaruhi musik etnis Batak Toba, terutama dalam perkembangan instrumen yang digunakan dan pengembangan musik etnis Batak Toba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas musik Batak Toba dan sebagai edukasi terhadap masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan Budaya Batak Toba.

**Kata Kunci:** Akulturasi budaya, Instrumen Keyboard, Musik etnis, Batak Toba

### Abstract

*This research discusses the influence of Western cultural acculturation through the development of keyboard instruments on Toba Batak ethnic music. Batak Toba ethnic music is one of Indonesia's rich cultural heritages, with rich melodies, rhythms, and lyrics that reflect the history, beliefs, and lives of the Batak Toba people. This research was conducted to help understand how Western cultural influences have affected Batak Toba ethnic music, especially in the development of instruments used and the development of Batak Toba ethnic music. This research uses a qualitative method with an ethnographic reset design and data sources include interviews, observations, and documentation. The results showed that the use of keyboard instruments has had a significant impact on Toba Batak ethnic music. Keyboards have enabled Batak Toba musicians to produce a variety of sounds and harmonies that cannot be achieved with traditional musical instruments. This research helps to understand how Western cultural influences have affected Batak Toba ethnic music, especially in the development of the instruments used and the development of Batak Toba ethnic music. The results of this research are expected to improve the quality of Batak Toba music and as an education to the community to maintain and defend Batak Toba Culture.*

**Keyword:** Cultural acculturation, Keyboard Instruments, Ethnic music, Batak Toba



Dikirim: 01 Mei 2026; Direvisi: 30 Juni 2026; Diterima: 30 Juni 2026



## PENDAHULUAN

Akulturası budaya Barat terhadap musik Batak Toba menunjukkan kompleksitas hubungan antara budaya lokal dan budaya global di era modern. Musik etnis Batak Toba adalah salah satu warisan budaya yang kaya dari Indonesia, dengan kekayaan melodi, irama, dan lirik yang mencerminkan sejarah, kepercayaan, dan kehidupan masyarakat Batak Toba. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, budaya Barat, terutama melalui media massa dan teknologi digital, telah memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi bentuk dan konten musik di seluruh dunia, termasuk musik etnis Batak Toba. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh akulturası budaya barat melalui instrument keyboard terhadap musik Batak Toba.

Menurut (Kurniawan dkk, 2023), Akulturası terjadi ketika dua latar belakang budaya bertemu, yang mencakup sejarah, agama, nilai, organisasi sosial, dan bahasa. Akibatnya, akulturası dapat dilihat melalui kelima komponen budaya tersebut. Dalam konteks ini akulturası dapat terjadi melalui perkembangan teknologi digital yang memungkinkan interaksi antarbudaya secara cepat dan mudah. Akulturası ini dapat mempengaruhi berbagai aspek musik etnis Batak Toba, seperti gaya musik, instrumen yang digunakan dan pola musikal.

Keyboard, dengan berbagai variasinya seperti piano, organ, dan synthesizer, merupakan instrumen musik yang berasal dari Barat. Keyboard mulai masuk ke tanah Batak pada awal abad ke-20, dibawa oleh para misionaris dan penjajah Belanda. Awalnya, keyboard digunakan untuk mengiringi lagu-lagu rohani di gereja. Seiring waktu, keyboard mulai digunakan dalam berbagai acara adat dan budaya Batak Toba, seperti pesta pernikahan, pemakaman, dan upacara adat lainnya.

Dalam musik etnis Batak Toba, penggunaan keyboard telah memiliki dampak yang signifikan. Salah satunya adalah keyboard telah memungkinkan musisi Batak Toba untuk menghasilkan berbagai suara dan harmoni yang tidak dapat dicapai dengan alat musik tradisional. Seperti menurut (Rasriy dan Wahyudin, 2023) Keyboard merupakan salah satu jenis instrumen musik yang sangat fleksibel karena dapat menghimpun dan memainkan berbagai genre musik, termasuk lagu-lagu yang biasa dimainkan di pertunjukan Tarling, dengan kesan musikal yang unik. Karena hal ini para pemusik pesta adat Batak sering melakukan hal ini, ketika mereka keterbatasan alat musik seperti, tagading, suling, hasapi dan alat musik lainnya. Keyborad dapat menggantikan peran alat musik tersebut.

Musik etnis Batak Toba memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, baik sebagai sarana ekspresi diri, media komunikasi, pengiring tari, dan sarana ekonomi. Menurut Simatupang, dalam (Arini dan Supriadi, 2015). Musik etnis merupakan musik pentatonik non-western atau musik tradisi, sebagai ekspresi budaya, suatu kelompok etnik melalui pengorganisasian bunyi. Instrumentasi, teknik permainan, dan citarasa merupakan komponen ekspresi. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pada zaman ini, kemudahan dalam menciptakan karya, penggunaan instrumen dapat mengakibatkan kemungkinan hilangnya budaya tradisional, termasuk musik etnis Batak Toba.



Sebagai salah satu kelompok etnis di Indonesia, suku Batak Toba memiliki warisan budaya musik yang kaya dan unik. Musik tradisional mereka memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ritual keagamaan, upacara adat, dan ekspresi seni budaya. Disampaikan oleh Good news from Indonesia (Wenny, 2023), suku Batak merupakan suku yang berasal dari Sumatera Utara dari rumpun etnis yang mendiami sebagian besar wilayah di beberapa kabupaten di Sumatera Utara seperti Kabupaten Karo, Dairi, Simalungun, Asahan, dan Tapanuli Utara. Suku Batak ini menjadi suku bangsa terbesar ketiga di Indonesia setelah Suku Jawa dan Suku Sunda.

Penelitian ini dilakukan guna membantu memahami bagaimana pengaruh budaya Barat telah mempengaruhi musik etnis Batak Toba terutama dalam perkembangan instrumen yang digunakan dan pengembangan musik etnis Batak Toba. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas musik Batak Toba dan memahami bagaimana budaya Batak Toba telah berevolusi sebagai hasil dari interaksi budaya dengan budaya Barat. Penelitian ini memilih subjek yang terkait dengan musik Batak Toba dan pengaruh budaya Barat pada perkembangan musik tersebut. Sumber kajian yang dipilih meliputi literatur yang terkait dengan musik Batak Toba, budaya Batak Toba, serta pengaruh budaya Barat pada musik Batak Toba. Sumber kajiannya meliputi, buku, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan topic yang dibahas.

Terdapat beberapa celah dalam penelitian ini seperti kurangnya fokus pada dampak jangka panjang, keterbatasan perspektif penelitian, cakupan penelitian yang sempit, minimnya kajian komparatif, kurangnya penelitian tentang upaya pelestarian, keterbatasan data dan sumber informasi, serta tantangan metodologis. Penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif dengan mengatasi celah-celah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian musik Batak Toba dan pengembangan budaya Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan desain riset etnografi. Dalam konteks penelitian ini, etnografi dapat membantu dalam memahami bagaimana instrumen keyboard digunakan dalam musik etnis Batak Toba dan bagaimana penggunaan akulturasi budaya Barat mempengaruhi musik etnis tersebut. Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis kualitatif dengan tahapan penelitian yaitu, menentukan pertanyaan penelitian, menyusun kerangka konseptual, pemilihan desain penelitian, pemilihan metode pengumpulan data, pengumpulan data, analisis data, interpretasi dan pembahasan temuan, penyimpulan dan saran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



## **Akulturasasi Budaya Barat**

Akulturasasi budaya dalam musik terjadi ketika unsur-unsur dari budaya lain diintegrasikan ke dalam musik tradisional, menghasilkan suatu gaya yang unik dan berbeda. Dalam proses ini, elemen-elemen seperti struktur, ritme, melodi, dan harmoni dari budaya lain diadopsi dan disesuaikan dengan gaya musik asli, menciptakan suatu sintesis budaya yang menarik dan beragam. Menurut burke dalam (Djauhari dan Kristiyono, 2020), terjadinya akulturasasi budaya global, di mana musik jazz digabungkan dengan budaya lokal Indonesia, dan pagelaran musik dilakukan di daerah dengan budaya, kepercayaan, dan tradisi lokal yang kuat, seperti masyarakat Tengger di Probolinggo, Jawa Timur. Contoh akulturasasi budaya dalam musik dapat ditemukan dalam berbagai genre, seperti jazz, rock, dan pop, yang telah mengadopsi unsur-unsur dari musik tradisional Afrika, Latin, dan Asia, serta menghasilkan suatu gaya yang khas dan berbeda.

Akulturasasi budaya Barat, yang mengacu pada percampuran budaya Barat dengan budaya lain di seluruh dunia, telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Menurut (Setyaningsih, 2020), Akulturasasi budaya adalah perpaduan unsur-unsur kebudayaan yang berbeda untuk membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkanan kepribadian kebudayaan yang asli. Ini berbeda dengan asimilasi, yang didefinisikan sebagai penggabungan dua kebudayaan baru dan penghapusan kebudayaan lama. Salah satu contoh akulturasasi budaya adalah ketika musik Barat dan Batak bersatu, membentuk suatu musik yang bernuansa tradisional yang dilengkapi dengan teknologi modern.

Dampak ini terlihat dari berbagai fenomena, seperti dominasi musik dan film Barat, tren fashion dan gaya hidup Barat, meningkatnya individualisme dan materialisme, globalisasi ekonomi, dan intervensi politik Barat. Seperti yang terdapat dalam penelitian Wiyoso (2007), Campursari dapat dikategorikan sebagai genre musik yang muncul sebagai hasil dari proses akulturasasi dalam sinkritisme karena itu merupakan genre musik yang terbentuk atau dibangun dari perpaduan beberapa genre musik dari berbagai latar budaya, baik secara fisik atau instrumentasi maupun secara musikalitas.

Meskipun akulturasasi budaya Barat dapat membawa manfaat seperti pertukaran budaya, kemajuan teknologi, dan peluang ekonomi, namun juga menimbulkan kekhawatiran tentang homogenisasi budaya, ketergantungan ekonomi, dan konflik budaya. Penting bagi negaranegara di seluruh dunia untuk memahami dampak-dampak ini dan mencari cara untuk memanfaatkan pengaruh positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya, serta meningkatkan kesadaran tentang identitas budaya mereka dan berusaha untuk melestarikan budaya mereka dalam menghadapi arus globalisasi dan akulturasasi budaya Barat.

## **Instrumen Keyboard**

Dalam musik etnis Batak Toba, penggunaan keyboard telah memiliki dampak yang signifikan. Salah satunya adalah keyboard telah memungkinkan musisi Batak Toba untuk menghasilkan berbagai suara dan harmoni yang tidak dapat dicapai dengan alat musik



tradisional. Seperti menurut (Rasriy dan Wahyudin, 2023) Keyboard merupakan salah satu jenis instrumen musik yang sangat fleksibel karena dapat menghimpun dan memainkan berbagai genre musik, termasuk lagu-lagu yang biasa dimainkan di pertunjukan Tarling, dengan kesan musikal yang unik. Karena hal ini para pemusik pesta adat Batak sering melakukan hal ini, ketika mereka keterbatasan alat musik seperti, tagading, suling, hasipi dan alat musik lainnya, Keyborad dapat menggantikan peran alat musik tersebut.

Menurut (Simangungsong, 2022), Keyboard biasanya digunakan untuk melengkapi instrument band (drum, gitar melodi, gitar bass dan berbagai macam voice lainnya) dalam mengiringi lagu. Instrumen ini bisa juga dimainkan tanpa instrument music lain (band) karena telah dilengkapi fasilitas bentuk ritem-ritem dan berbagai macam efek suara (voice). Penggunaan keyboard dalam musik Batak Toba juga telah mempengaruhi cara masyarakat Batak Toba berpikir dan berperilaku. Mereka telah mulai menggabungkan unsur modernitas dan tradisionalitas dalam musik mereka, seperti dalam istilah *gendang kibot*. Hal ini telah membawa beberapa makna baru dalam musik Batak Toba, seperti makna seni populer, ekonomi, keseragaman, dan ketergantungan teknologi.

### **Budaya Batak Toba**

Budaya Batak Toba, yang berasal dari Danau Toba di Sumatera Utara, kaya akan tradisi, keindahan, dan kearifan lokal. Keunikannya terlihat dari rumah adat Bolon yang kokoh, kain ulos yang penuh makna, dan tarian Tortor yang penuh semangat. Upacara adat seperti pernikahan, kematian, dan kelahiran menjadi momen penting untuk mempererat hubungan kekerabatan dan melestarikan nilai-nilai luhur

Batak Toba memiliki nilai budaya yang kaya dan kompleks. Mereka memiliki cerita rakyat yang berisi nilai-nilai kekerabatan, kejujuran, dan kebersamaan. Mereka juga memiliki sistem marga yang berlaku bagi semua kelompok penduduk negeri mereka, menunjukkan adanya tata negara yang bijak. Djuara Lubis dalam (Novelita dkk, 2019), menjelaskan bahwa kebudayaan Batak tetap mengikuti tradisi upacara adat yang telah ada sejak lama. Upacara adat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi masih digunakan dalam setiap acara suku Batak. Fakta bahwa pasangan yang akan menikah masih melakukan upacara adat pernikahan suku Batak, seperti Marsitandaan, Marhori-hori Dinding, Marhusip, Marhata Sinamot, Martumpol, Martonggo Raja, Pasu-pasu, dan Mangadati.

Batak Toba juga memiliki tradisi dan agama yang kaya. Mereka beragama Kristen dan Islam, serta memiliki kepercayaan tradisional yang mempercayai adanya eksistensi roh leluhur mereka dalam kehidupan masyarakat. Pemujaan roh nenek moyang itu dilakukan melalui berbagai upacara dan ritual, seperti pembangunan tugu sebagai simbol penghormatan terhadap leluhur. Sihombing dalam (Ani, 2023) menyatakan bahwa Kearifan Lokal Suku Batak Toba, khususnya suku batak, termasuk melahirkan anak yang disebut *Maranggap*, melakukan baptisan di gereja *Tardidi*, pesta pernikahan *Ulos Pengantin*, dan *Pesta Kematian*, dengan beberapa adat yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan keadaan keturunan dan ekonomi, serta acara yang ingin dilakukan oleh keluarga atau marga yang



terkait. Selain itu, ada tradisi *Mangkokal Holi*, di mana tulang belulang leluhur dikumpulkan untuk dikumpulkan dan dibuat tugu marga.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, religi masyarakat Batak Toba telah mengalami perubahan dan adaptasi dikarenakan mayoritas masyarakat Batak Toba menganut agama Kristen Protestan dan ini merupakan hasil dari misi Kristen pada abad ke-19. Gereja menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam komunitas Batak Toba, dengan kebaktian dan ibadah mingguan menjadi bagian penting dalam rutinitas mereka. Selain itu, nilai-nilai kepercayaan dan adat istiadat yang kental masih dipraktikkan, meskipun kadang-kadang disesuaikan dengan ajaran agama Kristen. Lumbantoruan dalam (Ani, 2023), menyatakan bahwa Sayangnya, religi leluhur Batak Toba masih kuat, dan seiring perkembangan saat ini, masyarakat Batak Toba beradaptasi dengan agama Kristen Protestan. Namun, penghormatan tersebut tidak memperlakukannya dengan cara yang sama seperti orang hidup. Rohnya tidak mungkin ada di tulang-belulang yang masih hidup. Jika anggapan ini benar-benar ada, itu berarti itu telah melanggar atau menyimpang dari prinsip iman Kristen Protestan.

### **Musik Etnis Batak Toba**

Musik Batak Toba merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Musik ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Batak Toba sejak berabad-abad lampau dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam Blogger.com mencatat bahwa, Mandailing dan Angkola adalah tempat kuno di mana musik Batak bermula, dengan pengaruh India dan Tiongkok. Untuk pertama kalinya, musik tradisi Batak dicatat di Mandailing dan Angkola. Dengan masuknya pengaruh Islam, musik tradisi Batak mengalami kesulitan, tetapi tetap hidup karena kurangnya perhatian pemerintah kolonial Belanda.

Musik sangat penting bagi orang-orang di Sumatra Utara, terutama bagi orang Batak Toba. Musik terlibat dalam banyak tradisi, seperti upacara keagamaan atau pernikahan. Musik adalah tempat Batak Toba mendasarkan pengalaman empiris dan spiritual mereka sebagai masyarakat komunal. Akibatnya, musisi Batak Toba mendapat tempat khusus di masyarakat karena status sosial mereka. Menurut Riski Kusumo dalam artikel *good news from Indonesia*, Para musisi ini dianggap pandai. Karena itu, musisi diberikan tempat istimewa untuk menyelesaikan tugasnya saat upacara. Salah satu tanggung jawabnya adalah memfasilitasi hubungan antara manusia dan Sang Pencipta melalui musik.

### **Akulturasinya Budaya Barat Melalui Instrumen Keyboard Terhadap Musik Batak Toba**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur dan ekspresi musik tradisional Batak Toba yang dipengaruhi oleh penggunaan instrumen keyboard. Ditemukan bahwa perkembangan instrumen keyboard mempengaruhi musik Batak Toba secara signifikan, terutama dalam bentuk perpaduan antara instrumen tradisional Batak Toba dengan instrumen keyboard. Perpaduan ini menghasilkan variasi



gaya musik yang lebih beragam dan dinamis, serta mempengaruhi struktur dan instrumentasi musik Batak Toba.

Ditemukan juga bahwa penggunaan keyboard cenderung menggeser fokus dari instrumen-instrumen tradisional seperti gondang sabangunan, suling, dan gondang, menuju pada harmoni dan ritme yang lebih mirip dengan musik Barat. Hal ini tercermin dalam peningkatan penggunaan akord-akord kompleks dan pola ritme yang lebih teratur dalam aransemen musik etnis Batak Toba yang mengadopsi instrumen keyboard. Namun demikian, meskipun terjadi adaptasi terhadap elemen-elemen musik Barat, aspek-aspek penting dari identitas musik Batak Toba, seperti melodi-melodi pentatonik dan pola ritme khas, tetap dipertahankan dalam beberapa konteks musikal.

Seperti yang terdapat pada penelitian (Mataniari dkk, 2019), menyatakan bahwa dalam perkembangan zaman ini, sebagian besar acara adat Batak Toba memainkan musik Uning-uningan dengan iringan keyboard. Bahkan dalam kasus-kasus di mana dana terbatas, ada banyak ruang bagi pemain organ tunggal untuk memainkan repertoar musik Uning-uningan hanya dengan keyboard-nya. Ini pasti berdampak negatif pada keberadaan musik tradisional Batak Toba. Akibatnya, pengaruh dari budaya Barat dapat menarik perhatian masyarakat Batak Toba, membuat mereka lebih suka gagasan musik Uning-uningan dengan iringan keyboard.

Namun dalam beberapa kasus, penggunaan instrumen keyboard ini dapat membantu Masyarakat dalam membuat suatu acara dengan dana yang minim di tempat-tempat yang akses alat musik tradisional nya terbatas. Dimana dengan dana yang minim, instrument keyboard dapat membantu dalam mengurangi keterbatasan akses tersebut. Seperti yang dikatakan dalam (Mataniari dkk, 2019), Saat ini, sebagian besar acara adat Batak Toba memainkan musik Uning-uningan dengan iringan keyboard. Bahkan dalam kasus-kasus di mana dana terbatas, ada banyak ruang bagi pemain organ tunggal untuk memainkan repertoar musik Uning-uningan hanya dengan keyboard-nya. Dengan demikian, penggunaan instrumen keyboard dalam musik Batak Toba dapat menjadi alternatif yang lebih baik untuk masyarakat Batak Toba yang ingin membuat acara di tempat-tempat yang minim alat musik tradisional.

## SIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan bahwa musik Batak Toba memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Batak Toba sejak berabad-abad yang lalu. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik Batak Toba telah mengalami perubahan signifikan karena pengaruh instrumen keyboard. Penggunaan keyboard telah menciptakan variasi gaya musik yang lebih dinamis dengan menggabungkan instrumen tradisional Batak Toba dengan elemen musik Barat. Penggunaan keyboard juga dapat membantu dalam situasi di mana akses terhadap alat musik tradisional terbatas, meskipun hal ini juga menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya keberadaan musik tradisional asli. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati implikasi budaya dan sosial dari akulturasi musik Batak Toba dengan musik Barat melalui penggunaan instrumen keyboard.



Penulis berharap, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak penggunaan instrumen keyboard terhadap musik etnis Batak Toba, serta implikasi sosial dan budaya dari perubahan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana adaptasi terhadap elemen-elemen musik Barat dapat memengaruhi dinamika musik tradisional Batak Toba.

Meskipun demikian, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah minimnya reverensi mengenai Musik Etnis Batak Toba. Selain itu, penelitian ini juga mungkin tidak menggali secara mendalam perspektif masyarakat lokal terkait dengan perubahan dalam musik mereka. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas lokal yang dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika musik etnis Batak Toba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Setyaningsih, R. (2020). Akulturasi budaya jawa sebagai strategi dakwah. Ri'ayah: *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 73-82.
- Kurniawan, R., Abiyah, S., Adriyan, D. P., Sari, W. O., & Wijaya, M. V. (2023, July). Pengaruh Akulturasi Budaya Minangkabau Pada Etnis Tionghoa di Kota Padang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 364-374).
- Rasriy, E. Z., & Wahyudin, P. D. (2023). Tarling: Peran Instrumen Keyboard Dalam Industri Musik Tarling Modern di Indramayu. *Awilaras*, 10(1), 61-74.
- Arini, S. H. D., & Supriadi, D. (2015). Karakter Musik Etnik dan Representasi Identitas Musik Etnik. *Panggung*, 25(2).
- Wenny, R. 2023. Mengenal Suku Batak: Sejarah, Marga, Bahasa, hingga Kebudayaanya.
- Matanari, O. G., Darmayuda, I. K., & Ardini, N. W. (2019). "Belunggu Benalu": Komposisi Kolaborasi-Interpretatif mengenai Pengaruh Akulturasi Budaya Barat pada Musik Batak Toba "Uning-uningan". *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(1), 85-112.
- Djauhari, M., & Kristiyono, J. (2020). Akulturasi Budaya Hibrid pada Pagelaran Musik Jazz Gunung sebagai Identitas Global dalam Meningkatkan Potensi Wisata. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 6(1).
- Wiyoso, J. (2007). Campursari: Suatu bentuk akulturasi budaya dalam musik. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(3).
- Novelita, R., Luthfie, M., & Fitriah, M. (2019). Komunikasi budaya melalui proses perkawinan adat pada suku batak toba. *Jurnal komunikatio*, 5(2).
- ANI, F. (2023). Tradisi Mangokal Holi Suku Batak Toba Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Simangunsong, R. (2022). Penggunaan Instrumen Musik Taganing dan Keyboard dalam Iringan Nyanyian Ibadah Minggu di HKBP Palmarum Tarutung. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 20-30.